

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi Petani

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins *dalam* Andjarwati, 2015). Motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas. Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001)

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam pengkajian ini adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap tertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Dijelaskan oleh (Maslow, 2017) bahwa sejumlah proposisi penting tentang perilaku manusia sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan makhluk yang serba berkeinginan (*man is a waiting being*). Manusia senantiasa menginginkan sesuatu dan ia senantiasa menginginkan lebih banyak. Sesuatu yang diinginkannya tergantung pada apa yang telah dimilikinya. Segera setelah salah satu diantara kebutuhan manusia dipenuhi, muncullah kebutuhan lain, proses tersebut tiada akhirnya.
- b. Sebuah keuntungan yang dipenuhi, bukanlah sebuah motivator perilaku. Hanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dapat memotivasi perilaku, misalnya kebutuhan seseorang akan hawa udara, maka kebutuhan tersebut hanya akan mempengaruhi perilaku seseorang apabila merasa tidak mendapatkannya atau mengalami ancaman tidak mendapatkan hawa udara yang dia perlukan. Jadi, hanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi menyebabkan timbulnya kekuatan-kekuatan besar.

- c. Kebutuhan manusia diatur dalam suatu seri tingkatan menurut pentingnya masing-masing kebutuhan. Segera kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan lebih rendah, kurang lebih terpenuhi, maka muncullah kebutuhan-kebutuhan pada tingkat berikut yang lebih tinggi, yang menurut pemuasan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Maslow memandang motivasi seseorang berhubungan dengan suatu urutan kebutuhan atau berkaitan erat dengan kebutuhan, yang masing-masing memiliki peringkatnya sendiri bukan dalam bentuk daftar rangsangan-rangsangan sederhana, yang tidak terorganisasi. Tingkatan kebutuhan tersebut dijadikan dorongan untuk seseorang agar bisa memenuhinya. Dalam hal inilah (Maslow,2017) mengemukakan dalam teori Hirarki kebutuhan yang digambarkan dalam sebuah piramida, yang tersusun dari dasar hingga teratas meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi yang dapat diukur dengan lima indikator yaitu:

- a. Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang diukur dengan lima indikator yaitu: keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, keinginan untuk membeli barang-barang mewah, keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik.
- b. Motivasi sosiologi, kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator yaitu: keinginan untuk menambah relasi atau teman, keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, keinginan untuk mempererat

kerukunan, keinginan untuk bertukar pendapat, keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari orang lain.

Ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya.

2. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) Bawang Merah

Berdasarkan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, GAP (*Good Agricultural Practices*) adalah sebuah teknis penerapan system sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani.

GAP telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2003 dimulai dari *Good Agricultural Practices* (GAP) komoditas sayuran yang secara berangsur mewajibkan semua produk bahan pangan untuk perdagangan global memiliki sertifikat *Good Agricultural Practices* (GAP) yang menekankan : keamanan konsumsi pangan, pengelolaan lingkungan dengan benar, keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja lapangan.

Dengan menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) tertentu diharapkan agar system budidaya yang dilakukan memberikan banyak manfaat baik terhadap produk yang dihasilkan, pekerja dan mampu meminimalisir cemaran terhadap lingkungan disekitar. Apabila produk pertanian yang dihasilkan hendak bersaing di era perdagangan bebas, maka memiliki sertifikat GAP adalah sebuah kewajiban.

Menurut (Agustino, 2019), penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) merupakan pendekatan holistik dengan penekanan pada kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas produksi, lingkungan dan kesehatan serta keselamatan kerja. Pengelolaan *Good Agricultural Practices* (GAP) secara lestari bukan semata-mata untuk kepentingan pasar melainkan sudah menjadi komitmen nasional bahwa pembangunan jangka panjang berkelanjutan ditentukan oleh keseimbangan perhatian antar manusia dengan lingkungan, dengan kata lain

sector pertanian diharapkan mampu menghasilkan produk dengan keuntungan positif dibidang lingkungan, sosial, dan ekonomi.

a. Persiapan Benih

Benih merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan suatu usahatani. Adapun persyaratan benih bawang merah yang baik antara lain adalah :

- 1) Umur simpan benih cukup, yaitu sekitar 3-4 bulan, umur simpan yang lebih muda benih masih tetap tumbuh namun pada pertumbuhan berikutnya akan lebih rendah hasilnya dibandingkan benih yang telah siap tanam (telah cukup umur simpannya).
- 2) Umur panen calon umbi benih di lapang tepat , untuk varietas bauji maupun super philip, sebaiknya 75-80 hari
- 3) Ukuran benih sedang , sekitar 5-6 gram, khusus untuk batu ijo berkisar 12-18 gram. Penggunaan benih yang berukuran terlalu besar akan meningkatkan biaya karena kebutuhan semakin banyak.
- 4) Kebutuhan benih setiap hektar berkisar 800 – 1000 kg , tergantung ukuran umbinya.
- 5) Umbi benih berwarna cerah, dengan kulit mengkilat.
- 6) Umbi benih bernas , sehat, padat , tidak keropos dan tidak lunak. Bila ada umbi benih yang tidak mempunyai sifat demikian sebaiknya tidak digunakan.
- 7) Umbi benih tidak terserang hama dan penyakit.
- 8) Sebelum ditanam, umbi benih dibersihkan dulu dari kulit-kulit yang kering dan bila pertunasan belum kelihatan diujung umbi, maka sebaiknya ujung umbi dipotong 1/3 untuk mempercepat munculnya tunas.

b. Pengolahan Tanah

Bawang merah membutuhkan kondisi tanah yang lebih gembur dibanding tanaman sayuran lainnya. Oleh karena itu, pengolahan tanah pada bawang merah dilakukan sampai beberapa kali hingga tanah benar benar menjadi gembur. Bila tanah yang digunakan merupakan tanah bekas ditanami tanaman jagung maupun kacang-kacangan, maka sisa tanaman tersebut harus dibersihkan hingga akar-akarnya supaya tidak mengganggu pertumbuhan bawang merah. Tanah diolah dengan cara dibajak lebih dari 4 kali hingga tanah menjadi gembur dan tanah

dikeringkan lebih dari seminggu, Tanah dihaluskan kembali dan setelah remah/gembur dapat dibuat bedengan (untuk tanah debu berpasir) dengan ukuran : lebar bedengan 180 – 200 cm, dan panjang menyesuaikan kondisi lahan. Jarak antar bedengan adalah 50-60 cm dan kedalaman 30 cm.

Pada budidaya bawang merah sangat diperlukan pembentukan bedengan, karena bedengan berfungsi agar tanaman bawang merah tidak selalu tergenang air, dan air yang disiramkan segera habis terserap. Setelah bedengan terbentuk, maka ditaburi pupuk organik (pupuk kotoran ternak/kompos). Dosis untuk kotoran ayam sebanyak 5 ton/ha, sedangkan untuk kotoran sapi maupun kambing sekitar 10-15 ton/ha. Dosis tersebut bisa menjadi lebih banyak maupun lebih sedikit tergantung dari kesuburan tanah. Pupuk kandang sebanyak 10 ton/ha atau kompos 5 ton/ha yang diberikan bersamaan dengan pembuatan bedengan merupakan perlakuan pemberian pupuk dasar. Selain itu diberikan juga pupuk SP 36 dengan dosis 200 kg/ha sebagai pupuk dasar, yang ditaburkan merata pada seluruh permukaan bedengan. Setelah tanah dipupuk, maka tanah diairi agar pupuk dapat meresap ke dalam tanah.

c. Penanaman

Saat tanam yang tepat untuk bawang merah adalah pada akhir musim hujan bulan Maret – April dan musim kemarau Mei – Juni, tetapi di daerah pusat produksi dapat dijumpai penanaman bawang merah tanpa mengenal musim. Untuk penanaman di luar musim (*off season*) perlu memperhatikan pengendalian hama dan penyakit dengan lebih cermat.

Penanaman dilakukan setelah tanah dan benih dipersiapkan, dimana sebelum dilakukan penanaman, tanah harus diiri agar saat penanaman kondisi tanah gembur. Benih sebelum ditanam sebaiknya dibersihkan dan diseleksi terlebih dulu agar pertumbuhan tanaman menjadi baik. Bila tidak diseleksi, ditakutkan tercampur benih dengan yang jelek, misalnya terserang penyakit Fusarium, sehingga mengakibatkan pertanaman hancur karena Fusarium tersebut.

Untuk mempercepat proses penanaman, maka sebaiknya bedengan yang akan ditanami sudah digariti sesuai dengan jarak tanam yang digunakan, sehingga penanaman lebih mudah dilaksanakan. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 20

cm x 15 cm, namun bila umbi benih besar maka, dapat menggunakan jarak tanam 20 x 20 cm. Penanaman dilakukan dengan cara menanam 2/3 bagian umbi ke dalam tanah, sedangkan 1/3 bagiannya muncul di atas tanah .

d. Pemupukan

Pemupukan pada bawang merah sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan produksi umbi yang lebih baik. Namun pemupukan tidak perlu diberikan secara berlebihan karena pupuk mungkin akan terbuang dengan percuma. Setelah tanaman membentuk umbi, maka sebaiknya pemupukan dihentikan. Terkadang ada petani yang tetap memberikan pupuk walaupun tanaman telah berumur di atas 40 hari, dan ini hanya membuang pupuk dengan sia-sia.

Dosis pupuk sebenarnya bukan merupakan patokan yang harus ditepati, karena memupuk suatu tanaman akan berbeda pada setiap kondisi kesuburan tanah yang berbeda. Namun dosis pupuk yang dapat dianjurkan pada jenis tanah aluvial adalah : pupuk dasar menggunakan 10 ton/ha pupuk kandang yang diberikan 7 hari sebelum tanam, dan SP 36 200 kg/ha.

e. Pengairan

Pada musim kemarau, pengairan dapat diberikan setiap hari sejak tanaman ditanam hingga tanaman berumur 7 hari setelah tumbuh dan dikurangi setelah umbi terbentuk hingga menjelang panen dihentikan. Namun walaupun musim kemarau , bila kondisi tanah setelah diairi dan selang dua hari tanah masih basah, maka tanaman tidak perlu diairi. Oleh karena itu, dituntut kepekaan petani dalam mengamati kebutuhan air bagi tanamannya.

Untuk musim hujan, pengairan yang dibutuhkan lebih sedikit yaitu selang dua hari sekali, yang penting harus melihat kondisi kelembaban tanah. Bila tanah masih lembab sebaiknya tidak perlu diairi. Yang penting diamati adalah setelah turun hujan, sebaiknya tanaman bawang merah disirami dengan air bersih yang tujuannya untuk menghilangkan inokulum dari penyakit yang kemungkinan menempel di daun.

Cara pengairan dapat dilakukan dengan penggenangan/leb maupun dengan cara disiram/disirat. Kedua cara tersebut sebenarnya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk cara leb, sebaiknya dilakukan pada kondisi tanah yang

porous, sehingga air yang tergenang cepat habis (tuntas), walaupun cara ini membutuhkan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan cara disiram. Cara siram membutuhkan tenaga lebih banyak dan waktu lebih lama. Namun di daerah tertentu

kedua cara tersebut juga dilakukan bersamaan.

f. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman pada bawang merah meliputi pendangiran (pembumbunan) maupun penyiangan gulma. Pendangiran (pembumbunan) bertujuan agar struktur tanah tetap terjaga sehingga pertumbuhan tanaman optimal. Pendangiran tanah di sekitar tanaman bertujuan untuk memperbaiki (meninggikan) guludan dan sekaligus membersihkan lahan dari akar gulma yang masih tertinggal pada saat penyiangan, dan dilakukan pada pemupukan susulan.

Pembersihan gulma dilakukan dengan cara menyiang dengan intensif sesuai dengan kondisi gulma yang ada dengan cara mencabut gulma sampai terangkat akar-akarnya, serta menggunakan herbisida pra tumbuh dengan dosis sesuai anjuran. Cara membersihkan dan mencabut gulma harus hati-hati supaya tidak mengganggu tanaman bawang merah, apalagi bila sudah berumbi. Pembersihan biasanya menggunakan alat, seperti sosrok bambu kecil, sehingga gulma dapat terangkat sampai ke akarnya. Bila tanaman sudah membentuk umbi yang agak besar maka sebaiknya pengendalian gulma dihentikan (Widjajanto dan Sumarsono, 1998) *dalam* (Anonime 2014).

g. Pengendalian OPT

Hama penting yang menyerang tanaman bawang merah antara lain adalah ulat bawang (*Spodoptera exigua*), lalat pengorok daun (*Liriomyza chinensis*), Thrips (*Thrips tabaci*), ulat grayak (*Spodoptera litura*). Penyakit penting pada bawang merah adalah layu Fusarium (*Fusarium oxysporum*), bercak ungu (*Alternaria porri*), bercak daun (*Cercospora duddiae*), dan Antraknose (*Colletotrichum gloesporioides*). Potensi kehilangan hasil oleh OPT utama bawang merah dapat mencapai 138,4 milyar pada tahun 2004 dan menduduki peringkat pertama dibandingkan komoditas sayur lainnya seperti cabai, kubis, kentang dan tomat. Kehilangan hasil karena OPT tersebut dapat mencapai 20 – 100 % (Widjajanto dan Sumarsono, 1998).

h. Panen

Penentuan saat panen bawang merah terdiri dari :

1) Umur panen tergantung varietas, namun dapat menggunakan dasar:

a) Untuk konsumsi :

-65-70 hari setelah tanam (di dataran rendah)

- 75-80 hari setelah tanam (di dataran tinggi)

- Daun rebah dan menguning 80 %

-Umbi tersembul ke permukaan tanah dan berwarna cerah

b) Untuk umbi benih :

-75-80 hari setelah tanam (di dataran rendah)

- 85-90 hari setelah tanam (di dataran tinggi)

- Daun rebah dan menguning 90 %

- Umbi tersembul ke permukaan tanah dan berwarna cerah

c) Waktu panen udara cerah dan tidak basah

d) Cara panen dengan mencabut keseluruhan tanaman secara hati-hati

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

a. Umur

Menurut (Ardi, 2018) Berdasarkan hasil kejiannya secara simultan yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani adalah umur. Umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologi dan biologis seseorang (Rukka, 2003). Menurut Andriani 2018, menyatakan bahwa umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dari usaha yang dikeluarkannya. Secara alamiah umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Setiawan (2017) menyatakan bahwa faktor umur berpengaruh terhadap motivasi petani karena umur yang produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani untuk bekerja secara optimal. Soekartawi (2004), menyatakan bahwa semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tau apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian umur petani yang produktif dalam usahatani akan tercermin dari semangat mereka dalam menjalankan kegiatan usahatani mereka.

b. Pendapatan

Yatno (2003), Petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman yang baik daripada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal.

Menurut Sakinah (2017), bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan petani untuk berusahatani. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan petani mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, diukur dengan melihat adanya peningkatan pendapatan, kebutuhan keluarga terpenuhi dan dapat menutupi biaya produksi. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang sifatnya produktif dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, dan rasa. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perubahan perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relative lama. Tahapan yang pertama adalah pengetahuan, sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat tersebut, sehingga perilaku seseorang sangat dipengaruhi tingkat pengetahuan.

d. Lingkungan Sosial

Mardikanto (2009) menyatakan bahwa petani dalam mengambil keputusan tidak dapat bebas dilakukannya sendiri. Namun sangat ditentukan oleh kekuatan yang ada di sekelilingnya. Petani juga harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya. Dapat dimaknai bahwa motivasi petani dalam penerapan GAP bawang merah

dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan lingkungan sosial yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Lingkungan sosial merupakan interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya. Lingkungan sosial petani dilihat dari segala sesuatu yang berada di sekitar kegiatan petani dalam melaksanakan kegiatannya seperti pengaruh dari petani lain dalam mengikuti sebuah kegiatan, hubungan kerja sama antara petani dengan penyuluh serta peningkatan interaksi antara petani dengan petani (Irsa dkk, 2018).

e. Modal

Menurut (Nisa, 2015) faktor yang sangat mempengaruhi motivasi petani adalah modal. Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan karena modal dalam membiayai semua kegiatan operasional dalam usaha, seperti : untuk pengadaan bahan baku, membayar upah, tenaga kerja, pemasaran, produk lain-lain. Akan tetapi masalah modal kadangkala tidak menjadi masalah bagi orang yang memiliki banyak dana, tetapi bagi orang yang mempunyai relative kecil memang menjadi masalah, Kedua kelompok tersebut, ketika akan memulai usaha jelas mempunyai keinginan yang sama. Apabila seseorang mempunyai jiwa wirausahaan maka dia mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan itu. (Pandji, 2004)

Suatu aktivitas bisnis tidak akan dapat berjalan lancar dengan baik bila tidak didukung oleh ketersediaan dana yang baik dan mencukupi (Situmorang, 2009). Bila suatu aktivitas bisnis tidak dapat memenuhi permintaan barang atau jasa sesuai dengan jumlah dan kriteria pelanggan dikarenakan bisnis tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan proses produksinya, maka sudah dapat dipastikan usahaitu akan terancam gagal.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Kajian Terdahulu

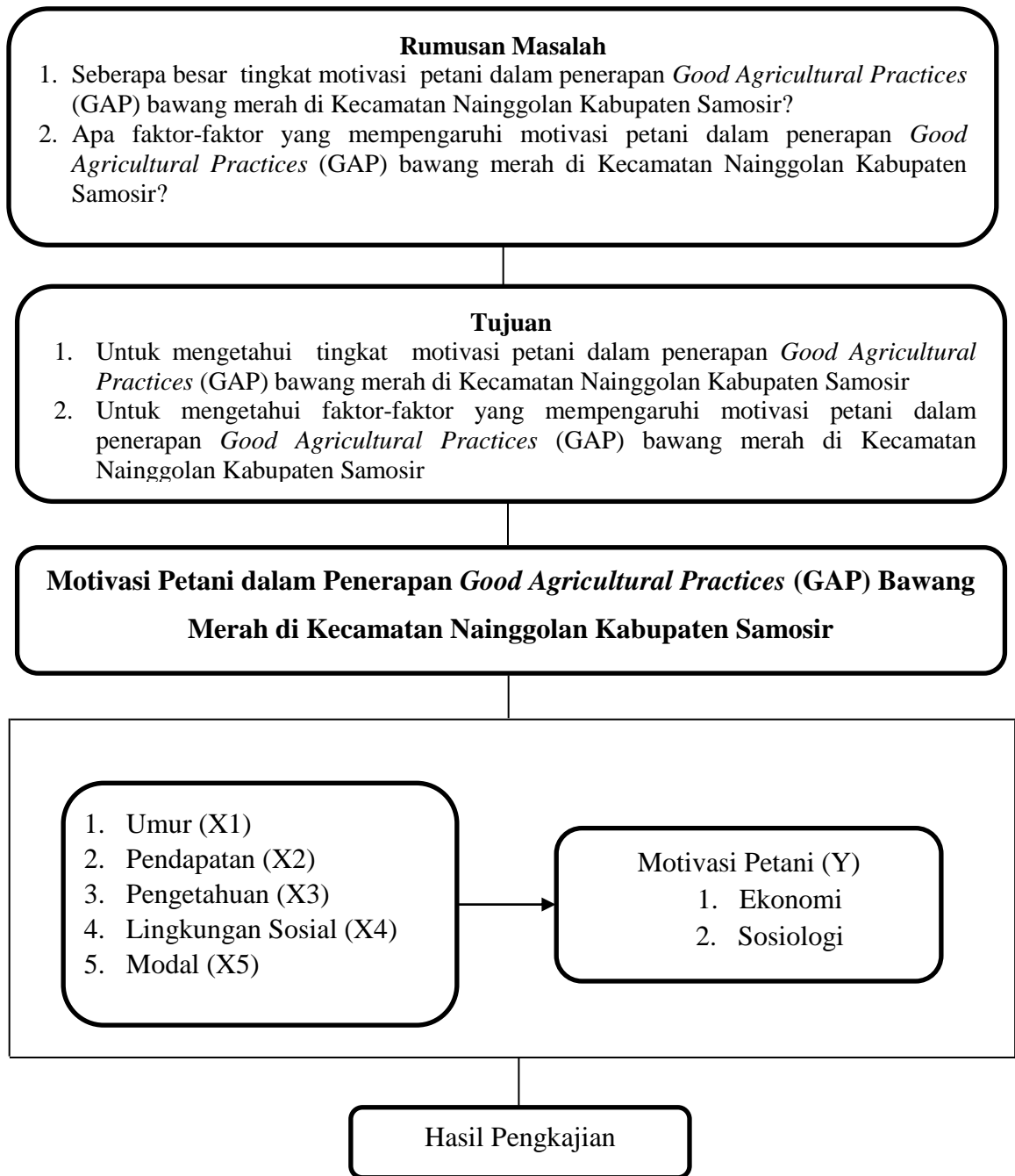
No.	Judul	Variabel yang Dikaji	Hasil Kajian
1	Motivasi Petani Dalam Menanam Tanaman Hortikultura Di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok (Rianovita, 2014)	- Harga yang tinggi - Waktu produksi yang pendek - Pengelolaan yang tidak terlalu sulit - Modal	Harga yang tinggi sangat memotivasi petani dalam menanam tanaman hortikultura. Dengan harga yang tinggi kehidupan masyarakat di kenagarian Sungai Nanam sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari gaya hidupnya, Modal yang tidak terlalu mahal sangat memotivasi petani dalam menanam tanaman hortikultura. Menanam tanaman hortikultura tidak membutuhkan biaya yang tinggi atau mahal, dengan demikian tidak menyulitkan bagi para petani untuk bertani.
2	Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Semangka (<i>Citrullus Vulgaris S.</i>) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten	- Umur - Pendidikan - Luas Lahan - Jumlah Tanggungan Responden	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi petani dalam

	Kutai Kartanegara (Muhammad Ramadhani Ardi, Midiansyah Effendi. 2018)		melakukan usahatani semangka di Desa Sumber Sari.
3	Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik (Naning Khoirun Nisa,2015)	- Pendidikan - Pendapatan - Pengalaman Berusaha tani - Keterampilan Bertani - Modal	Faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani komersial yang ada di daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik adalah modal dengan nilai (p=0,043).
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak (Zainal Arifin, Ir. Cepriadi. M.Si, Didi Muwardi. SE.AK, 2015)	- Umur - Tingkat Pendidikan - Jumlah Tanggungan Keluarga - Lama Pengalaman Usahatani - Lama menjadi Anggota Kelompok tani - Penghasilan Perbulan - Penguasaan Lahan - Kekosmopolitan - Intensitas Penyuluh - Ketepatan Saluran Penyuluhan - Ketersediaan Saprodi	faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani padi di Desa Bungaraya yang dilihat dari perolehan jumlah skor jawaban petani responden diantaranya yaitu: umur (2,23), tingkat pendidikan (2,17), jumlah tanggungan keluarga (3,63), lama pengalaman usahatani(5,00), lama menjadi anggota kelompok tani (5,00), penghasilan perbulan (3,43), penguasaan lahan (3,27), kekosmopolitan (2,08), intensitas penyuluh (4,95), ketepatan saluran penyuluhan (4,60), dan ketersediaan saprodi (3,93).
5	Respon Petani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kabupaten Batubara	-Umur - Pendidikan - Pengalaman	Berdasarkan hasil pengkajiannya, secara simultan umur,

Provinsi Sumatera Utara (Tience E.Pakpahan, Karim Tarigan dan Darma Aditya, 2017)	- Pendapatan - Lingkungan Sosial - Inovasi Teknologi - Harga Benih - Akses terhadap Benih	pendidikan, pengalaman, pendapatan, lingkungan sosial, inovasi teknologi, harga benih dan akses terhadap benih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respon petani dalam budidaya bawang merah di Kabupaten Batu Bara. Secara parsial, pendapatan dan inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap respon petani.
--	--	---

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2016), mengemukakan kerangka pikir adalah sebuah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berdasarkan berbagai teori. Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Berikut merupakan kerangka pikir terhadap pengkajian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani